

## Social Humanoid Robot dalam Perspektif Syariat dan Etika

Dwi Kartika Susanti<sup>1</sup>, Saiful Bahri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Muhammadiyah Jakarta

dwi.kartika.stkiparrahan@gmail.com, <sup>b</sup> saifulbahri@umj.ac.id

### ABSTRACT

*Social humanoid robots are robots designed to interact with people in a manner resembling interaction between humans, with the appearance and manners resembling that of man. This study looking at the use of social humanoid robots from the perspective of Islam and ethics, to ensure that this technology used by way in accordance with religious and moral. The perspective of Islam the use of these robots acceptable for used in the right people, as in the health sector, education, and public services. Islam teaches that everything is beneficial to mankind and not break acceptable. But is also stressed in creating an image or effigy that imitates life, although robots used for the purpose of education or medical and not treated as living creatures acceptable. It is also vital to keep interaction in Islamic culture and attitude with robot. Make sure that privacy and dignity of the individual are not violated. Ethically the use of social humanoid robots should consider the social impact. Justice and human well-being as a whole, this technology should help relieve human work without causing mass unemployment, maintains physical and user data, and don't over place human interactions with other human beings. Robot must be designed and programmed to treat humans with respect, not to manipulate emotional or unethical human decisions.*

**Keywords:** *Social humanoid robots, Islam, Islamic ethics*

### ABSTRAK

Social Humanoid Robot adalah robot yang dirancang untuk berinteraksi dengan manusia dengan cara yang menyerupai interaksi antar manusia, dengan penampilan dan perilaku yang mirip manusia. Penelitian ini mengkaji penggunaan Social Humanoid Robot dari perspektif syariat Islam dan etika, untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan dengan cara yang selaras dengan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip moral. Dari perspektif syariat Islam, penggunaan robot ini dapat diterima selama digunakan untuk kemaslahatan umat, seperti dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan pelayanan publik. Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan tidak bertentangan dengan syariat dapat diterima. Namun, Islam juga menekankan kehati-hatian dalam menciptakan gambar atau patung yang meniru makhluk hidup, meskipun robot yang digunakan untuk tujuan edukasi atau medis dan tidak diperlakukan sebagai makhluk hidup dapat diterima. Penting juga untuk menjaga adab dan akhlak Islam dalam interaksi dengan robot, memastikan bahwa privasi dan martabat individu tidak dilanggar. Secara etika, penggunaan Social Humanoid Robot harus mempertimbangkan dampak sosial, keadilan, dan kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Teknologi ini harus membantu meringankan pekerjaan manusia tanpa menyebabkan pengangguran massal, menjaga keamanan fisik dan data pengguna, dan tidak menggantikan interaksi manusia dengan manusia lainnya secara berlebihan. Robot harus dirancang dan diprogram untuk memperlakukan manusia dengan hormat, tidak memanipulasi emosi atau keputusan manusia secara tidak etis.

**Kata Kunci:** Social Humanoid Robot, Syariat Islam, Etika Islam

## PENDAHULUAN

Tidak bisa dipisahkan antara kemajuan teknologi yang begitu pesat dengan pemahaman agama. Selama orang yang membuat dan memanfaatkan teknologi masih bisa menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT, maka keduanya harus hidup berdampingan. Istilah "kecerdasan buatan" (AI) menggambarkan teknologi yang digunakan robot saat ini. Sederhananya, Islam tidak melarang kemajuan teknologi. Ya, memang benar bahwa Allah SWT mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan beragama.

Dunia industri saat ini dengan cepat mendekati 4.0, yang menyiratkan bahwa robot saat ini mengendalikan hampir semua aspeknya. Karena AI lebih fleksibel dan menghasilkan *output* yang umumnya berkualitas baik, sebagian besar robot di sini juga telah mengintegrasikannya. Teknologi robot industri ini sudah digunakan di sebagian besar Asia, Eropa, dan Amerika.

Seiring dengan populasi manusia yang terus berkembang dan semakin padat, tantangan baru selalu bermunculan. Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini dan memastikan kelanjutan eksistensi manusia di Bumi, para ilmuwan harus terus menggali lebih dalam ke dalam misteri alam semesta. Sudah menjadi tugas manusia, sebagai khalifah-Nya di Bumi, untuk mewujudkan kemakmuran material. Oleh karena itu, agar manusia dapat mencapai kemakmuran ini, Allah SWT telah memerintahkan agar kita mempelajari dan mengeksplorasi alam semesta untuk menemukan solusi atas berbagai masalah dan meningkatkan taraf hidup. Berikut ialah beberapa ayat Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk mempelajari kosmos (Hermilan, 2016):

### Surat Al-Baqarah (2:31)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

"Dan Dia mengajarkan Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya"

"Al-Qur'an menyebutkan kemampuan manusia untuk belajar, mengeksplorasi, dan menciptakan dengan menggunakan akal yang telah diberikan oleh Allah."

### Surat Al-Jathiyah (45:13)

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir."

"Manusia diberi kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan alam semesta, yang meliputi pengembangan teknologi seperti robot."

Banyak orang berbicara tentang kecerdasan buatan (AI) karena ini adalah salah satu hasil dari pembelajaran manusia dan eksplorasi ruang angkasa. Jika menurut Jacob Turner, AI adalah kemampuan mesin untuk mengevaluasi pilihan dan membuat keputusan berdasarkan penilaian tersebut. Dalam konteks ini, "evaluasi"

mengacu pada langkah-langkah yang diambil oleh AI sebelum mencapai keputusan, termasuk mempertimbangkan dan mungkin menyesuaikan dengan keterbatasan, yang merupakan prinsip atau aturan yang diikuti (Turner, 2019). John McCarthy menawarkan definisi alternatif, menguraikan gagasan bahwa AI adalah upaya untuk meniru kognisi manusia dan menciptakan robot yang berperilaku serupa dengan manusia (McCarthy, 2007). Sementara itu, menurut cendekiawan Islam Prof. Dr. Mohd Zakree Ahmad Nazri, AI adalah bidang yang menggunakan metode komputer untuk memprogram aplikasi dan mesin-mesin cerdas. Mesin-mesin ini meniru kecerdasan manusia, atau sunatullah, yang bertanggung jawab untuk menjaga dan mengatur semua aspek alam, baik darat, laut, maupun udara. Yang menjadi masalah di sini adalah sunatullah, yang merupakan ketetapan Allah SWT yang tidak dapat diubah (Nazri, 2015). Robot, khususnya robot cerdas, adalah salah satu jenis makhluk buatan yang membangun kemampuannya dengan menggunakan AI. Penggunaan AI dapat memberikan robot kecerdasan setingkat manusia, yang memungkinkan robot untuk meniru sifat, sikap, dan perilaku manusia serta penalaran, ingatan, dan proses berpikir.

Pengaktifan Sophia, sebuah robot humanoid sosial, oleh Hong Kong Hanson Robotics pada tahun 2016 hanyalah salah satu contoh bagaimana teknologi robotik selalu berkembang. Robot ini dapat berjalan-jalan, berkomunikasi, dan terlihat sangat mirip dengan manusia. Teknologi di balik robot-robot ini selalu berkembang untuk membuat mereka lebih pintar, lebih cepat, dan lebih mahir secara sosial. Potensi bahaya sosial di masa depan bagi manusia dapat muncul dari meningkatnya kecanggihan dan jumlah robot humanoid. Keterampilan robot yang lebih dapat diandalkan memiliki potensi untuk membentuk kembali tenaga kerja manusia. Jadi, ketika robot menjadi lebih pintar, manusia harus memastikan bahwa mereka tidak tertinggal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Al-Qur'an menyebutkan bakat manusia yang unik. Meskipun kemampuan robot dengan cepat mendekati kemampuan manusia, tujuannya adalah agar manusia menyadari dan memanfaatkan keistimewaan mereka sehingga mereka dapat bertahan. Untuk penelitian ini, kami menyisir teks Al-Quran dengan sangat rinci menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian ini mengumpulkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis pendukung untuk meneliti kejadian-kejadian di zaman modern. Menurut temuan dari penelitian ini, ayat 4 surat al-Qalam menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang beretika. Lebih lanjut, ayat 159 dari Surat Al-Imran menggali topik tentang perilaku berbelas kasih terhadap sesama manusia, sebuah kualitas yang tidak dapat dibandingkan dengan efisiensi robotik mesin. Manusia dapat berkembang dalam masyarakat meskipun ada perkembangan teknologi robot humanoid yang sedang berlangsung jika mereka sepenuhnya menyerap dua ajaran Al-Qur'an dan menggunakan iman dan ketakwaan mereka sebagai titik kompas.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan, pemakalah mengumpulkan data dan informasi menggunakan metode kepustakaan (*library research*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Robot dan Peran Robot

Istilah "*robot*" dalam bahasa Ceko menggambarkan perbudakan. Salah satu definisi robot dalam KBBI ialah "alat yang berupa orang atau benda sejenisnya yang dapat bergerak dan bertindak (bertindak seperti manusia) yang dikendalikan oleh mesin" (Pusat Bahasa, 2008: 1179). Banyak orang masih memperdebatkan apa sebenarnya robot itu. Namun demikian, biasanya, robot menunjukkan ciri-ciri seperti: 1) Sebuah produk yang dibuat oleh manusia. Artinya, robot tidak memiliki fleksibilitas bawaan seperti manusia karena kapasitas fisik dan mentalnya tidak beroperasi sesuai dengan program yang ditetapkan; 2) Memanfaatkan sensor untuk mendeteksi dan merespons faktor lingkungan; 3) Berdasarkan pemrograman yang dimasukkan, ia memiliki sejumlah kecerdasan; 4) Mampu menggunakan kecerdasannya untuk menginterpretasikan data yang dikumpulkan dari sensor dan membuat pilihan tergantung pada lingkungannya; 5) Dioperasikan secara mandiri. Saya bisa memprogramnya; 6) Memiliki kemampuan untuk berputar dan bergerak di sepanjang satu sumbu atau lebih; 7) Mampu bergerak dengan presisi dan mudah (Siswaja, 2008: 148).

Ada beberapa cara untuk mengklasifikasikan robot menurut mode gerakannya: geometri lengan, koordinasi silinder, dan koordinasi bola. Derajat kebebasan, catu daya, sumbu gerak, bentuk, dan kepraktisan adalah cara lain untuk mengategorikan robot. Kategorisasi berbasis bentuk mencakup robot humanoid. Robot humanoid adalah robot yang meniru bentuk tubuh manusia (Siswaja, 2008: 149-154). Berikut ini ialah rangkuman singkat tentang bagaimana robot telah berevolusi:

#### a. Awal Penciptaan (sebelum 1950-an)

Konsep awal tentang robot dapat ditelusuri kembali ke zaman kuno dengan mitos dan cerita tentang automaton, seperti Talos dari mitologi Yunani. Leonardo da Vinci merancang "robot" mekanis pertama pada tahun 1495, yaitu seorang ksatria mekanis.

#### b. Era Penelitian Awal (1950-an - 1970-an)

Tahun 1956, George Devol menciptakan "*Unimate*", robot industri pertama yang digunakan di jalur produksi General Motors pada tahun 1961. Peningkatan dalam pemrograman dan kontrol mesin memberikan dasar bagi robotika modern.

#### c. Kemajuan Teknologi (1980-an - 2000-an)

Robot mulai digunakan dalam berbagai industri, termasuk manufaktur, kesehatan, dan eksplorasi ruang angkasa. Perkembangan robotika *mobile*, seperti kendaraan penjelajah Mars dari NASA.

Sebagai hasil dari kemajuan dalam kecerdasan buatan, teknologi robot telah menjadi lebih maju pada tahun 2000-an. Kemampuan komputer untuk meniru kecerdasan manusia dan melakukan tugas-tugas yang secara tradisional dikaitkan dengan manusia dikenal sebagai kecerdasan buatan (AI). Analisis penalaran untuk pengambilan keputusan adalah salah satu contohnya. Kecerdasan buatan

memungkinkan robot untuk tidak hanya berpikir, tetapi juga melihat, mendengar, bergerak, dan merasakan. Robot seperti RoboCup, yang dapat bermain sepak bola, dan Sico, yang dapat membantu anak-anak dengan masalah emosional, merupakan contoh AI yang sedang bekerja (Suhartono, 2011: 1). Selain itu, Robot Sophia sangat mirip dengan manusia dari segi tampilan dan fungsinya. Menurut Sophia (Robot), 2018, robot ini memiliki lebih dari lima puluh ekspresi wajah yang berbeda, dapat menginterpretasikan data visual, dapat mengenali wajah, membuat gestur, mengajukan pertanyaan, dan dapat melakukan diskusi tentang subjek tertentu.

Diskusi yang sedang berlangsung di antara para ahli adalah mengenai potensi dampak merugikan dari robot kecerdasan buatan (AI) yang mengambil alih pekerjaan manusia, terutama di lingkungan industri, tempat orang-orang biasa bekerja. Jika dibandingkan dengan tenaga kerja manusia, penggunaan robot di bidang manufaktur menawarkan beberapa keuntungan, termasuk biaya yang lebih rendah dan waktu produksi yang lebih singkat. Banyak perusahaan yang telah melakukan ini untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja manusia. Sebagai contoh, pada bulan Maret 2016, salah satu fasilitas Foxconn mengotomatiskan enam puluh ribu pekerjaan, dan raksasa perakitan ponsel asal Cina ini telah menjalankan empat puluh ribu Foxbots. Fasilitas Foxconn terbesar berencana untuk menggunakan robot secara eksklusif di bidang manufaktur selama beberapa tahun ke depan. Pengangguran akan meningkat di wilayah tertentu sebagai akibat dari meningkatnya peran robot dalam beberapa proses manufaktur. Sebuah studi PBB (Hasan AM, 2017) menyatakan bahwa dua pertiga pekerja di negara berkembang akan kehilangan pekerjaan jika robot menggantikan manusia. Selain di bidang manufaktur, robot juga telah menemukan pekerjaan di industri perhotelan, termasuk di restoran, hotel, dan bahkan jurnalisme.

Berbeda dengan robot humanoid sosial, yang tidak menimbulkan bahaya bagi manusia dalam lingkungan sosial, pekerja robot menimbulkan bahaya bagi pekerja industri di berbagai wilayah di dunia. Melanjutkan subjek robot Sophia. Ini adalah robot humanoid yang dapat membantu acara-acara besar, memberikan perawatan, mendidik, membantu layanan pelanggan, dan menjadi teman yang baik bagi para lansia.

## B. Al Quran dan Hadist

### 1. Surat Al Baqarah Ayat 30

*“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau? Tuhan berfirman: 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.'”*

Manusia dapat menciptakan robot yang canggih, ada perbedaan esensial antara manusia dan robot. Manusia memiliki ruh yang diberikan oleh Allah, kemampuan untuk berpikir, membuat keputusan etis, dan menjalankan peran sebagai khalifah dengan kesadaran dan tanggung jawab moral. Robot,

di sisi lain, meskipun canggih, tidak memiliki ruh atau kesadaran, dan hanya dapat bertindak berdasarkan program yang ditetapkan oleh manusia.

2. Surat Al Baqarah Ayat 33

*"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar! Mereka menjawab: Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini. Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"*

Manusia memiliki kelebihan berupa akal, pengetahuan, kemampuan berpikir, dan ruh yang ditiupkan oleh Allah. Kelebihan-kelebihan ini membuat manusia berbeda dan lebih unggul dibandingkan dengan makhluk lainnya, termasuk robot yang hanya merupakan hasil ciptaan manusia tanpa kemampuan untuk memiliki kesadaran, emosi, atau ruh.

3. Surat Al-Qalam Ayat 4

Khalifah adalah penghuni pertama Bumi. Dengan kekuatan ini, muncullah kemampuan untuk memerintahkan robot, mengangkat manusia ke status makhluk tertinggi di Bumi. Robot mengambil alih banyak pekerjaan manusia sebagai hasil dari kemajuan teknologi yang meluas dan cepat. Ada yang berpendapat bahwa robot menjadi semakin dominan, sementara manusia terus mengalami kemunduran dalam berbagai aspek kehidupan. Prekursor dari kematian manusia di lingkungan sosial adalah pengembangan robot yang cerdas secara sosial. Ada robot humanoid sosial di dunia, dan manusia harus memanfaatkan keterampilan kita yang lain jika tidak ingin tenggelam. Kemampuan untuk merasakan kasih sayang dan empati yang dalam Al-Qur'an disebut sebagai "*akhlaq*"-adalah hal yang membedakan manusia dengan mesin. Kata *akhlaq* dalam bahasa Arab dapat berarti "budi pekerti" atau "tingkah laku" dalam konteks bahasa. Menurut Ilyas (2000), akhlak haqiqi mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan alam semesta, karena akhlak ini menyatakan bahwa perilaku seseorang terhadap orang lain di sekitarnya mencerminkan kehendak Khaliq (Tuhan). "*Akhlaq*" dalam bahasa Yunani berarti "karakter", akar kata yang sama dengan "*ethos*" (yang berarti "watak"). Para ahli sepakat bahwa etika adalah ilmu tentang apa yang benar dan apa yang salah, atau ilmu tentang moralitas. Di sisi lain, menurut Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (2014): 394, nilai relatif sesuatu berubah seiring waktu dan tempat. Di sini, para ulama mengkaji prinsip-prinsip etika yang ditetapkan dalam Al-Qur'an. "*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*" (ayat 4 surat al-Qalam), salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang akhlak.

Tuduhan kaum musyrikin yang berulang kali bahwa Nabi Muhammad adalah orang gila menyebabkan turunnya Surat Al-Qalam. Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi (2006) menyatakan bahwa mereka sebelumnya menyebut nabi sebagai setan. Kejadian ini menyebabkan turunnya ayat ketiga dari surat ini. Rasul adalah orang yang memiliki keutamaan yang luar biasa dan karakter yang luar biasa, seperti yang disebutkan dalam ayat keempat. Jarak seseorang dari kegilaan berbanding lurus dengan sejauh mana akhlaknya mulia. Hal ini disebabkan karena akhlak merupakan sifat bawaan jiwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tanpa melalui pertimbangan akal pikiran (Ilyas, 2000: 2).

Nabi Muhammad mencontohkan akhlak yang luar biasa, yaitu akhlak menurut Al-Quran, dalam ayat ini. Yaitu, menurut sebuah cerita Ahmadiyah, ketika orang-orang ingin mengetahui bagaimana akhlak Rasulullah, Sayyidah Aisyah RA mengatakan Al-Quran. Orang-orang tidak dapat mengungkapkan dengan kata-kata betapa agungnya Nabi, sama seperti mereka tidak dapat memahami seluruh makna Al-Qur'an. Menurut Tafsir al-Maraghib, orang yang memiliki akhlak yang sangat baik adalah orang yang rendah hati, pemberani, baik hati, sabar, dan penuh dengan kebajikan (Al-Maraghi, 1993: 48). Tidak ada seorang pun dalam sejarah manusia yang sebanding dengan Nabi Muhammad dalam hal kebajikan, etika yang tinggi, dan kesopanan (Katsier, 2004: 197). Mengikuti jejak Nabi adalah salah satu cara untuk mendapatkan akhlak Qurani, yang merupakan jenis instruksi khusus dari Al-Quran. Dengan cara ini, kita dapat memastikan bahwa, meskipun ada kemajuan teknologi yang luar biasa, teknologi tidak akan pernah menaklukkan dan mengendalikan manusia.

#### 4. Ali-Imran ayat 159

Kelembutan adalah kualitas manusia yang sulit ditiru oleh mesin, seperti halnya akhlak yang terpuji. Karena orang tidak senang jika menerima perlakuan kasar dari orang lain dan setiap orang merasa nyaman jika mendapatkan perlakuan yang baik dan ramah, maka sikap ini sangat penting untuk membangun hubungan dalam lingkungan sosial. "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka" (ayat 159 surat Al-Imram) adalah di mana Al-Qur'an menekankan karakter semacam ini. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bicaralah dengan mereka tentang hal itu. Terakhir, bertawakallah kepada Allah setelah Anda memutuskan. Percaya kepada Allah adalah cara yang pasti untuk mendapatkan kasih sayang-Nya.

Wahyu dari kitab suci ini terjadi setelah perang Uhud. Tentara Muslim kalah dalam pertempuran karena beberapa pengikut Nabi tidak mematuhi perintahnya. Meskipun para sahabat pantas mendapatkan teguran dan hukuman berat atas kesalahan mereka, Nabi tetap sabar, lemah lembut, dan tidak menunjukkan tanda-tanda ketidakpuasan (Al-Maragi, 1993: 193). Namun dengan karunia Allah, beliau menahan diri untuk tidak melakukan hal tersebut dan tetap menjaga kelembutannya. Karena mentalitas ini, umat Allah

mematuhi Nabi ketika beliau menyampaikan hukum-hukum dan larangan-larangan Allah. Selain itu, Allah juga menganugerahi perkataan Nabi dengan efek yang menenangkan. Di antara orang-orang yang beriman adalah orang yang dapat merendahkan diri. Berbuat baik merupakan amanah dari Allah seperti halnya melakukan fardu. Syaikh (2017) menyatakan bahwa ayat 128 Surat At-Taubah menggambarkan tingkat empati dan kasih sayang Rasul yang tinggi dalam kaitannya dengan ayat ini.

## C. Analisa

### 1. Akhlak Mulia di Lingkungan Sosial

Karena saling ketergantungan satu sama lain, manusia menjadi sangat sosial dan komunikatif untuk memenuhi kebutuhan dasar material dan imaterial. Kurangnya keterampilan sosial yang kompeten akan menyebabkan sejumlah masalah. Dengan nada yang sama, Nabi Muhammad mencontohkan beberapa kualitas yang akan membantu orang-orang dengan baik dalam upaya sosial mereka. Di dunia di mana robot menjadi ancaman bagi manusia dalam situasi sosial, sangat penting bagi manusia untuk belajar dari contoh-contoh ini. Agar manusia dapat menang melawan mesin, maka perlu mengadopsi pola pikir berikut. Akan menjadi tantangan bagi robot untuk meniru beberapa dimensi yang tercantum di bawah ini.

Empati, atau kemampuan untuk memahami dan berbagi emosi orang lain, adalah nilai inti dalam Islam. Jika salah satu bagian tubuh terluka, bagian tubuh yang lain akan merasakannya juga. Ketika merasa gembira, hal yang sama juga berlaku. Untuk mendukung hal ini, kita dapat melihat sebuah hadis yang mengatakan: "Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal cinta, kasih sayang, dan kelembutan di antara mereka adalah seperti satu tubuh, jika salah satu anggota tubuh merintih (karena sakit), maka anggota tubuh yang lain akan merasakannya dengan cara begadang dan merasa kepanasan" (HR. Bukhari dan Muslim).

Dengan memiliki emosi seperti ini, orang-orang akan lebih mendukung satu sama lain, karena kita semua menghadapi masa-masa sulit dan kekhawatiran dari waktu ke waktu (Al-Hasyimi, 2013: 155). Bahkan jika seseorang berada dalam kesusahan dan tidak memberitahunya, empati bisa saja muncul dengan sendirinya. Manusia memiliki kepekaan yang luar biasa karena adanya hati (al-Qalb). Hati, bukan organ fisik, tetapi tempat untuk beriman atau kafir, itulah yang disinggung oleh al-Qalb di sini. Diyakini bahwa emosi seperti cinta dan kebencian hidup di dalam hati ini (Hawwa, 2006: 24).

### 2. Lemah lembut

Salah satunya adalah Rasulullah SAW, yang diutus ke muka bumi. Dalam hal tutur kata, perilaku, pengambilan keputusan, dan sebagainya, beliau mencontohkan standar kemanusiaan, atau uswatun hasanah. Di antara sifat-sifat beliau yang mengagumkan adalah sifat lemah lembut. Sebagai murid-murid beliau, kita harus meneladani keramahan beliau dan

mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Islam juga dengan jelas memerintahkan untuk bersikap lemah lembut. Dalam sebuah hadits disebutkan: "Sesungguhnya Allah itu Maha Lembut dan menyukai kelembutan dalam segala hal" (HR. Bukhari dan Muslim).

Kebaikan adalah antitesis dari permusuhan. Menghindari kemurkaan adalah prasyarat untuk memiliki kerendahan hati. Kemampuan untuk menahan amarah melalui akal adalah ciri lain dari makhluk rasional yang sempurna (Al-Hasyimi, 2013: 243). Menjadi diterima secara sosial adalah hasil dari memiliki mentalitas ini. Bersikap baik dan membantu semua orang adalah salah satu cara untuk mempraktikkannya, seperti berbicara selembut mungkin agar tidak membuat orang lain kesal atau tersinggung. Cara lain termasuk menghindari terlibat dalam kegiatan kekerasan dan memiliki kepala yang tenang di bawah tekanan.

### 3. Malu

Disiplin adalah kualitas yang membuat individu tidak terlibat dalam tindakan yang tidak pantas dipuji. Tergantung pada seberapa sering Anda melanggar tata kelola Islam dan standar syariah, kecenderungan ini dapat tumbuh atau menyusut. Malu memiliki peran penting dalam kaitannya dengan agama. Sehingga diriwayatkan dalam sebuah hadis bahwa Nabi SAW bersabda: "Malu dan iman itu sebenarnya digabungkan menjadi satu, maka apabila salah satunya hilang, maka hilang pula yang lainnya" (HR. Hakim dan Thabrani). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ilyas (2000: 8), akhlak terpuji, termasuk di dalamnya ialah sabar, baik hati, pemaaf, dan memperlakukan keluarga dengan baik, sangat terkait dengan rasa malu. Seseorang tidak boleh malu untuk berdakwah, bertakwa kepada Allah, atau membela keadilan karena semua itu adalah tindakan kebajikan. Menurut Al-Hasyimi (2013), halaman 281-283.

### 4. Kasih Sayang

Ini adalah kualitas yang sangat ditekankan oleh Nabi Muhammad (SAW). Perasaan cinta beliau yang intens dirinci dalam beberapa narasi. Setiap orang memiliki kewajiban untuk menunjukkan kasih sayang kepada semua makhluk hidup, tidak hanya kepada sesama manusia. Sepanjang sejarah yang tercatat, dimulai dari zaman Nabi Adam dan berlanjut hingga hari ini, individu yang tidak memiliki kasih sayang telah menjadi katalisator untuk tindakan kekerasan, kerusakan, dan pelanggaran lainnya. Mencintai seseorang juga memiliki kekuatan untuk membuat orang lain merasa nyaman dan merasa tenang berada di dekatnya.

### 5. Bergaul dengan Baik

Semua orang tahu bahwa bergaul adalah salah satu peran manusia. Karenanya, bergaul dengan baik, yaitu dengan menolong orang lain, sangatlah penting. Rasul menunjukkan sikap ini dengan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Beliau tidak akan melepaskan jabat tangannya sebelum orang lain melakukannya, beliau akan membantu seseorang tanpa meninggalkannya hingga mereka mendapatkan apa yang mereka butuh kan,

beliau tidak akan menoleh ketika berbicara dengan orang lain, beliau tidak akan pernah memotong pembicaraan seseorang, dan beliau selalu memulai dengan mengucapkan salam kepada setiap orang yang beliau temui. Apa yang membuat beliau sangat disukai oleh teman-teman dan kenalnya adalah sikap sosialnya yang laksamana (Al-Hasyimi, 2013: 395-396). Hal ini menunjukkan bahwa jalan menuju keagungan adalah jalan yang menghormati orang lain, tanpa memandang kasta atau kedudukan sosial mereka. Ada hubungan yang erat antara lima karakteristik yang ditunjukkan oleh Nabi SAW sebagai manusia. Zaman modern ini telah melahirkan sejumlah penyimpangan dari cita-cita manusia, oleh karena itu sangat penting bagi umat Islam untuk meneladani karakternya yang agung. Manusia akan menjadi terkenal di masyarakat sebagai hasil dari lima potensi ini. Diambil kesimpulan logisnya, langkah-langkah yang disebutkan di atas akan memastikan bahwa robot humanoid sosial di masa depan tidak dapat menggulingkan manusia dari tempat yang seharusnya di masyarakat.

## 6. Digiseksual

Selain menyediakan layanan hiburan dan pendidikan, motivasi utama untuk menciptakan robot yang cerdas secara sosial adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Niat awal di balik pembuatan robot seks adalah untuk mengurangi prostitusi, tetapi seiring dengan perkembangan teknologi, beberapa individu lebih tertarik pada robot daripada orang yang berlainan jenis sebagai pendamping hidup dan penyalur seksual yang potensial. Hal ini merupakan masalah besar bagi masyarakat secara keseluruhan karena membuat orang lebih bergantung pada diri mereka sendiri dan kurang peduli dalam melindungi lingkungan. Karenanya, sebelum hal ini menjadi masalah besar, masyarakat harus mulai melindungi diri mereka sendiri sejak usia muda dengan mengandalkan prinsip-prinsip dan ajaran agama yang tampaknya mulai hilang dari generasi muda. Penting untuk mengetahui sikap Islam terhadap robot seks untuk menumbuhkan pola pikir ini.

Studi psikoanalisis, ajaran agama, dan Al-Quran semuanya sepakat bahwa keinginan untuk melakukan hubungan seksual adalah kelemahan bawaan manusia yang tidak dapat disembuhkan oleh peraturan dan regulasi. Diperlukan arahan yang benar. Kami memutuskan untuk melarang penyaluran kebutuhan biologis karena dianggap bertentangan dengan kesucian, nilai-nilai moral, dan kedamaian batin; hal ini tidak hanya berlaku dalam Islam tetapi juga di dunia Barat, di mana non-Muslim menjadi mayoritas, dan mereka berbagi pandangan bahwa nafsu adalah penyakit dan penyimpangan. Mencoba untuk menghentikan individu dari menghilangkan dorongan seksual mereka dengan memberikan kebebasan sebanyak mungkin adalah sebuah kesalahan. Alih-alih mengurangi libido, hal ini justru meningkatkannya. Karena risiko penyimpangan seksual, tindakan agresi non-seksual, dan gangguan psikologis, maka penting untuk menjaga agar hasrat seksual tetap terkendali. Karena Islam mengakui pernikahan sebagai sarana untuk melegitimasi hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan, Islam

menawarkan solusi yang tidak bersifat represif maupun membebaskan dalam hal hasrat seksual (Haidar, 2003: 120-122). Hal ini relevan dengan kisah berikut ini, yang mengajarkan kita sesuatu:

Seseorang mendatangi Rasulullah dengan pernyataan berikut: "Saya berniat untuk menikahi wanita ini." Mengenai mas kawin yang akan diberikannya kepada sang mempelai wanita, Rasulullah bertanya. Pria itu berkata, "Saya tidak memiliki apa-apa sebagai mahar." Nabi melihat bahwa pria itu memakai sebuah cincin. "Jadikanlah cincin itu sebagai mahar" adalah instruksi beliau selanjutnya (Haidar, 2003: 96-97).

Dari narasi ini dapat disimpulkan bahwa Nabi memfasilitasi pernikahan. Karena itu, tidak ada seorang pun yang dapat melakukan perzinahan, yang mencakup larangan Islam untuk mengarahkan dorongan seksual seseorang kepada hal-hal yang tidak bermoral (robot).

"*Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya*" (ayat 5-6) adalah larangan eksplisit terhadap perilaku seksual ini dalam Surat al-Muminun. Kecuali terhadap istri atau budak mereka, tentu saja.<sup>1</sup> Oleh karena itu, mereka tidak dianiaya dalam hal ini.

Menurut ayat ini, orang beriman akan menghindari terlibat dalam praktik-praktik seksual yang eksplisit seperti zina dan liwat. Orang-orang beriman juga akan menahan diri dari makan atau minum apa pun yang tidak secara eksplisit dilarang, seperti budak wanita yang ditangkap sebagai tawanan perang atau pasangan yang sah. Menurut Syaikh (2017: 258), kemitraan yang disetujui ini tidak salah. Barangsiapa yang mengejar yang di luar itu, maka itulah yang dikatakan oleh ayat berikutnya (al-Muminun ayat 7). Ketika hal itu terjadi, mereka adalah para pelopor yang membuka jalan baru.

Sebagai contoh, "Apa yang di luar itu" dapat merujuk kepada homoseksualitas, perzinahan, dll. Dengan pengecualian terhadap suami dan tawanan perang wanita, Imam Syafi'i menggunakan ayat ini untuk berargumen bahwa masturbasi adalah haram dalam semua konteks lainnya.

Seperti yang dilaporkan dalam sebuah hadis oleh Imam Al-Hasan bin Arafat, Rasulullah SAW bersabda: Kecuali jika mereka bertobat, Allah akan menerima tobat mereka. Pada hari kiamat, ada tujuh jenis orang yang tidak akan dilihat oleh Allah, dibersihkan dari dosa, atau dikumpulkan dengan orang-orang yang melakukan perbuatan baik; sebaliknya, mereka akan menjadi orang pertama yang masuk neraka. Dua di antaranya adalah *gay*, yang satu mengonsumsi alkohol, yang satu menikah dengan tangannya (masturbasi), mengganggu tetangganya sampai-sampai dia memaki mereka, dan berzina dengan istri tetangganya. Yang satu lagi memukul orang tuanya hingga mereka meminta-minta.

Naqiah Muhktar menegaskan bahwa masturbasi dan hubungan seksual dengan robot dianggap setara dalam Islam (Mukhtar, 2019). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa robot pada dasarnya adalah alat untuk mendorong libido. Anda mungkin mengaitkan masturbasi dengan "menikah

dengan tangannya" menurut hadis di atas. Jika demikian, maka jelas tidak dapat diterima untuk menggunakan robot untuk distribusi seksual. Bukan hanya anti agama, tapi juga anti manusia dan etika, oleh karena itu peneliti setuju dengan sudut pandang ini. Kelebihan manusia di atas robot adalah kemampuannya untuk merasa malu; rasa malu mencegah perselingkuhan, sementara kurangnya rasa malu membuat robot tidak berani berbicara ketika mereka menjadi korban dari tindakan yang salah.

Tuhan menciptakan manusia dan semua makhluk hidup lainnya secara berpasang-pasangan. Di antara beberapa referensi tentang hal ini dalam Al-Qur'an adalah ayat 21 dari Surat ar-Rum, yang menyatakan: "*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang.*" Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.

Dari ayat-ayat ini jelas bahwa Allah memerintahkan pernikahan antara pria dan wanita. Rahmat dan *mawaddah* adalah hasil dari penyatuan mereka. Allah memberkati pasangan tersebut dengan cinta dan ketenangan. Ketenangan atau ketenteraman ini muncul dari fakta bahwa, pada intinya, semua jenis kelamin memiliki alat kelamin dan dorongan seksual yang, jika tidak terpenuhi, dapat menyebabkan kekhawatiran. Mereka akan menemukan keselarasan satu sama lain melalui pernikahan yang mengikuti Syariah. Tidaklah sesuai dengan fitrah dan etika manusia untuk memasangkan manusia dengan robot. Para ulama berpandangan bahwa Allah tidak membenarkan pernikahan antar ras, hubungan seksual dengan bukan manusia, atau pemuasan kebutuhan seksual dengan cara selain pernikahan (Shihab, 2003: 34-35).

Pada akhirnya, tujuan dari ajaran agama Islam yang tercantum dalam Al Qur'an dan hadis adalah untuk menolong semua orang. Mengganggu alurnya akan menghasilkan konsekuensi yang tidak menguntungkan. Robot seks mungkin menjadi penyebab mudarnya minat terhadap lawan jenis dalam skenario ini. Selain itu, bagi orang yang sudah menikah, kehadiran robot ini mungkin menjadi sumber perselisihan dalam kehidupan rumah tangga dan ikatan pernikahan mereka. Kenyataannya adalah bahwa orang menemukan kegembiraan dan kepuasan paling besar di rumah mereka.

Robot seks telah membuat kemitraan menjadi lebih terjangkau. Pikiran seorang pria tidak diharuskan untuk memikirkan masalah rumah tangga seperti menafkahi keluarga, memenuhi tanggung jawabnya sebagai pencari nafkah, dan sebagainya. Di dunia seperti itu, orang tidak akan merasa perlu untuk menikah, yang berarti tidak akan ada banyak bayi yang lahir. Karena memutuskan hubungan dengan masa depan, kematian seorang anak menimbulkan bahaya serius bagi masyarakat dan menyebabkan kesenangan di rumah memburuk. Harapan datang dengan adanya keturunan, seperti halnya bagi Nabi Ibrahim ketika dia mengantisipasi bahwa keturunannya akan mengisi dunia (Hamka, 1987: 262-264). Sebaliknya, kehidupan manusia harus terus berlanjut karena kita adalah satu-satunya hewan yang telah didelegasikan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi.

Faktanya, umat Islam merupakan minoritas kecil dari mereka yang melakukan eksperimen seksual dengan pasangan robot. Tetapi umat Islam harus menyadari hal ini dan sikap Islam terhadap masalah ini. Karena Islam berpendapat bahwa penebusan di akhirat adalah tujuan dari keberadaan manusia, maka umat Islam akan menahan diri dari tindakan semacam itu dengan cara ini. Untuk menghindari terlibat dalam praktik-praktik yang tidak memiliki pembenaran agama, sangat penting bagi umat Islam untuk memeriksa dunia di sekitar mereka melalui lensa Islam.

Pengembangan robot seks tidak boleh dianggap sebagai pengganti penghapusan prostitusi. Alih-alih memperbaiki masalah, pendekatan ini justru memperburuk keadaan. Dengan demikian, jawabannya terletak pada perbaikan akhlak. Manusia dengan standar moral yang tinggi tidak akan pernah melanggar hak-hak orang lain atau dirinya sendiri; sebagai contoh, seorang wanita tidak akan pernah mengorbankan kehormatannya, tidak peduli seberapa buruk keadaan finansialnya. Oleh karena itu, merupakan kewajiban umat manusia untuk menunjukkan rasa belas kasihan kepada orang-orang yang membutuhkan, sehingga mereka dapat menghindari perilaku yang merusak dan menemukan jalan keluar dari kesulitan mereka. Ketika seseorang bertindak tidak etis, orang lain dapat mengikutinya. Hal ini terjadi ketika para pengamat menolak untuk membantu orang yang tertekan, sehingga membuat mereka melakukan tindakan yang tidak bermoral.

Rasa malu adalah syarat mutlak untuk memiliki standar moral yang tinggi. Ketika pola pikir ini tertanam kuat dalam karakter seseorang, mereka cenderung tidak akan terlibat dalam perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa robot bukanlah jawaban atas situasi yang tidak bermoral ini, melainkan pemulihan karakter mulia manusia melalui penerapan perintah agama dan standar yang berlaku, seperti yang ditunjukkan oleh pengamalan yang tulus atas ajaran Surat al-Qalam ayat 4 dan Surat Ali Imran ayat 159. Itulah Muslim yang ideal; iman mereka harus merasuk ke dalam setiap aspek kehidupan mereka, bukan hanya identitas atau kata-kata yang mereka ucapkan.

## KESIMPULAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, muncul tantangan-tantangan baru yang harus diatasi oleh manusia. Meskipun hal ini memunculkan banyak peluang, namun bukan berarti tidak ada tantangan. Memiliki robot humanoid yang sangat maju, khususnya yang ditujukan untuk melakukan hubungan seksual, adalah perkembangan yang sangat meresahkan. Jelas, hal ini bertentangan dengan sifat alamiah manusia. Hal ini tidak dapat dibenarkan jika dilihat dari sudut pandang hukum Islam. Orang-orang dapat belajar dari Surat al-Qalam ayat 4 dan Surat Al-Imran ayat 159 tentang perlunya kembali kepada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk mengatasi kesulitan ini dan menghindari kesulitan serupa di masa depan. Kedua ayat tersebut mendorong manusia untuk mempraktikkan akhlak yang mulia, yang meliputi sikap rendah hati, baik hati, penuh pengertian, dan kerja sama. Dengan memanfaatkan kesempatan ini sebaik-baiknya, robot humanoid sosial tidak akan merebut peran

sosial manusia; hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sikap-sikap yang disebutkan di atas adalah berkah dari Allah yang tidak mungkin ditiru oleh robot yang diciptakan secara artifisial. Selain itu, karena hal tersebut tidak dibenarkan oleh agama, manusia akan menahan diri untuk tidak mengarahkan dorongan seksualnya kepada robot jika mereka mengikuti ajaran Al-Quran dan Hadis. Alasan mendasarnya adalah karena manusia telah menerima kenyataan bahwa sudah menjadi kodratnya untuk menjalin kemitraan dengan orang lain yang juga mematuhi hukum syariah. Pencegah lebih lanjut terhadap perilaku amoral seksual termasuk iman, ketakwaan, serta rasa malu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyimi, A. M. (2013). *Akhlah Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*. (A. H.-K. Muna, Penerj.) Jakarta: Gema Insani.
- Al-Maraghi, A. M. (1993). *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz: 28, 29 dan 30*. (B. A. Aly, Penerj.) Semarang: PT. Toha Putra.
- Al-Maragi, A. M. (1993). *Tafsir Al-Maragi (Vol. IV)*. (B. A. Noer, Penerj.) Semarang: CV. Toha Putra Semarang.
- Haidar, A. (2003). *Kebebasan Seksual Dalam Islam*. (M. Jawad, Penerj.) Jakarta: Pustaka Zahra.
- Hamka. (1987). *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasan, A. M. (2017). *Ancaman Sesungguhnya Bukan Buruh Cina, Tapi Robot Pekerja*. Dipetik Januari 31, 2019, dari <https://tirto.id/ancaman-sesungguhnya-bukan-buruh-cina-tapi-robot-pekerja-ceBn>
- Hawwa, S. (2006). *Tarbiyatuna al-Ruhyah*. (A. Munip, Penerj.) Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ilyas, Y. (2000). *Akhlaq Kuliah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuthi. (2006). *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul (Vol. II)*. (B. Abubakar, Penerj.) Bandung: Sinar Baru Algesindho.
- Kamaruddin, N. H. (2017). *Pertembungan Dunia Robot, Manusia*. Sinar Harian.
- Katsier, I. (2004). *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 8*. (S. B. Bahreisy, Penerj.) Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. (2014). *Tafsir Al-Qur'an Tematik (Vol. III)*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Mukhtar, N. (2019, Januari 26). (W. Nurasih, Pewawancara).
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saeed, A. (2015). *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis Al-Qur'an*. (S. Syamsuddin, Penyunt., & L. I. Fina, Penerj.) Yogyakarta: Baitul Hikmah Press.

- Shihab, M. Q. (2003). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Vol. XI). Jakarta: Penerbit Lentera Jati.
- Siswaja, H. D. (2008). Prinsip Kerja dan Klasifikasi Robot. Jurnal Media Informatika, 7, 147-157.
- Sophia (Robot). (2018, Mei 18). Dipetik Januari 31, 2019, dari Wikipedia Ensiklopedia Bebas: [https://id.wikipedia.org/wiki/Sophia\\_\(robot\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Sophia_(robot))
- Suhartono, E. (2011). Kecerdasan Buatan. Mengenal Teknologi Informasi, 1-9. Dipetik Januari 31, 2018, dari [tobby.synthaisite.com](http://tobby.synthaisite.com)
- Syaikh, A. b. (2017). Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir (Vol. II). (M. A.-A. M, Penerj.) Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Syaikh, A. b. (2017). Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir (Vol. VI). (M. A. al-Atsari, Penerj.) Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.